**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan salah satu tugas belajar yang sangat penting dalam kaitannya dengan pemerolehan informasi dan pengetahuan.Kemampuan membaca merupakan salah satu bagian yang tidak bisa dilepaskan dari keseluruhan perkembangan kognitif, emosi, dan sosial seorang anak, yang didalamnya dibutuhkan banyak prasyarat dan kesiapan untuk memiliki kemampuan tersebut.

Menurut William S. Gray (Rahim.F, 2005: 34) menekankan bahwa:

Membaca tidak lain dari pada kegiatan pembaca menerapkan sejumlah keterampilan mengolah tuturan tertulis (bacaan) yang dibacanya dalam rangka memahami bacaan. Dalam proses pembelajaran biasanya seorang pembelajar merasakan nikmatnya membaca bukan hanya sebagai peristiwa pemecahan kode, tetapi lebih sebagai penerimaan pengetahuan dan kebahagiaan. Orang seperti akan tampil tenang dan matang karena memiliki berbagai pengalaman tambahan seperti ia bias menikmati dari bukan hanya fiksi tetapi juga non fiksi yang dibacanya. Ditinjau dari segi anak kemungkinan mereka menemukan kegembiraan tetapi sangat bergantung pada asuhan dan arahan para orang tua dan guru.

Definisi Tuna Daksa Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Tuna Daksa berasal dari kata “Tuna“ yang berarti rugi, kurang dan “daksa“ berarti tubuh. Secara etiologis, gambaran seseorang yang diidentifikasi mengalami ketunadaksaan, yaitu seseorang yang mengalami kesulitan mengoptimal Pengertian fungsi anggota tubuh sebagai akibat dari luka, penyakit, pertumbuhan yang salah bentuk, dan akibatnya kemapuan untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh tertentu mengalami penurunan.

Karakterisitik Tunadaksa dapat temukan anak yang mengalami gangguan pada otak yang seringkali diikuti dengan gangguan penyerta, seperti gangguan motorik kerusakan pada penglihatan, pendengaran, gangguan berbicara dan berbahasa, gangguan persepsi, daya taktil kurang, seringkali kesulitan bernafas dan sebagian memiliki intelegensi yang rendah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak tunadaksa yang mengalami gangguan di otak yang mengganggu perkembangan berbicara dan berbahasa, salah satu yang saya temukan di YPAC Makassar mengalami hambatan dalam membaca karena perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan membaca. Selain hambatan motorik, anak tunadaksa pun sering mengalami hambatan dalam persepsi visual, hambatan dalam persepsi auditori dan sebagian besar memiliki intelegensi yang rendah. Ketiga hambatan ini merupakan salah satu faktor terbesar yang menyebabkan anak Tunadaksa mengalami hambatan dalam membaca sebagaimana diketahui bahwa kemampuan membaca sangat penting untuk menguasai berbagai bidang studi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada salah satu anak Tunadaksa di SLB YPAC Makassar pada tanggal 10 Oktober 2017 ditemukan permasalahan terkait dengan keterampilan membaca terutama pada kemampuan membaca permulaan. Hambatan anak Tunadaksa dalam membaca permulaan terjadi pada anak berinisial R. Anak R tidak mampu membaca suku kata, seperti ba-tu, ma-ta, bu-ku dan sebagainya. Pada dasarnya R mampu mengenal huruf namun apabila R di instruksikan untuk membaca suku kata R mengalami kesulitan, pembelajaran yang diberikan guru dikelas juga terlalu monoton sehingga anak tidak tertarik dan termotivasi untuk belajar membaca. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk memberikan penerapan animasi yang menarik bagi anak, sehingga dalam pembelajaran anak termotivasi untuk belajar membaca suku kata dan kata yang dikemas dalam animasi.

Permasalahan anak Tunadaksa yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam membaca, perlu mendapat penanganan yang tepat agar kesulitan tersebut dapat teratasi sedini mungkin karena banyak keluhan dari orang tua dan guru atau hasil wawancara yang menyatakan bahwa kebanyakan anak hanya menghafal bacaan tanpa memperhatikan detail bentuk bacaan tersebut, baik itu kata maupun huruf.

Beranjak dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan animasi dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca permulaan pada murid Tunadaksakelas dasar II di SLB YPAC Makassar”. Melalui media ini anak lebih mudah, menyenangkan dan termotivasi dalam belajar membaca permulaan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam upaya menangani dan meningkatakan kemampuan membaca anak Tunadaksadalam kehidupan sehari hari agar dapat meningkatkan pula fungsi-fungsi perkembangan lainnya.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan pada murid Tunadaksa kelas dasar II di SLB YPAC Makassar pada kondisi *Baseline* 1 (A1)?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan pada murid Tunadaksa kelas dasar II di SLB YPAC Makassar pada kondisi Intervensi (B)?
3. Apakah animasi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid Tunadaksa kelas dasar II di SLB YPAC Makassar pada kondisi Baseline 2 (A2)?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran kemampuan membaca permulaan pada murid Tunadaksa kelas dasar II di SLB YPAC Makassar pada kondisi *Baseline* 1 (A1)?

2. Gambaran kemampuan membaca permulaan pada murid Tunadaksa kelas dasar II di SLB YPAC Makassar pada kondisi Intervensi (B)?

3. Untuk mengetahui penerapan animasi dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid Tunadaksa kelas dasar II di SLB YPAC Makassar pada kondisi Baseline 2 (A2)?

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak yaitu sebagai berikut :

* 1. Manfaat Teoritis:

Memberikan manfaat tentang penerapan animasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Tunadaksa.

* 1. Manfaat Praktis
		1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk memilih media atau metode pembelajaran Bahasa indonesia yang tepat khususnya pada pokok bahasan membaca permulaan.

* + 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan siswa diharapkan dapat lebih berpikir positif terhadap Bahasa indonesia.
		2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti dan meningkatkan wawasan sebagai calon guru.